

## PERAN HADIS DALAM MENDIDIK AKAL DAN MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Mumu Munawar<sup>1</sup>; Yuki Zaki Mubarok<sup>2</sup>; Anindya Rizka Ayunda<sup>3</sup>; Fhirda Faiza<sup>4</sup>; Maslani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[muhammadtaqiyyudin0@gmail.com](mailto:muhammadtaqiyyudin0@gmail.com); [yzakimubarok@gmail.com](mailto:yzakimubarok@gmail.com);

[AnindyaRAYunda3813i@gmail.com](mailto:AnindyaRAYunda3813i@gmail.com); [fhirdafaiza03@gmail.com](mailto:fhirdafaiza03@gmail.com); [maslani@uinsgd.ac.id](mailto:maslani@uinsgd.ac.id)

### Article History:

Received : 12-12-2024

Revised : 20-01-2025

Accepted : 05-02-2025

**Abstract:** *Hadith as the main source of Islamic teachings has an important role in educating the mind and building human character. In Islam, reason is seen as a gift that must be educated to be able to think critically, rationally, and based on religious values, while character includes the formation of noble morals that become the basis of human behavior. This study aims to analyze the role of hadith in the education of reason and character building and its relevance in modern life. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach through a literature study, which involves an in-depth study of the traditions related to the education of reason and character building. The results show that the Prophet's hadith provides comprehensive direction in educating the intellect through the recommendation to study and think critically, as well as building character through the internalization of moral values such as honesty, patience, and compassion. This synergy between intellect and character education not only forms intelligent and moral individuals, but also supports the creation of a harmonious and civilized society. This study emphasizes the importance of integrating the teachings of hadith in the education system to create a complete human being in accordance with the goals of Islamic education.*

**Keyword :** *Hadith, education of the mind, character building, Islamic education, noble morals, studying, moral values.*

**Abstrak:** Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran yang penting dalam mendidik akal dan membangun karakter manusia. Dalam Islam, akal dipandang sebagai anugerah yang harus dididik agar mampu berpikir kritis, rasional, dan berlandaskan nilai-nilai agama, sedangkan karakter mencakup pembentukan akhlak mulia yang menjadi dasar perilaku manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran hadis dalam pendidikan akal

---

dan pembentukan karakter serta relevansinya dalam kehidupan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan, yang melibatkan kajian mendalam terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan akal dan pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi SAW memberikan arahan yang komprehensif dalam mendidik akal melalui anjuran untuk menuntut ilmu dan berpikir kritis, serta membangun karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Sinergi antara pendidikan akal dan karakter ini tidak hanya membentuk individu yang cerdas dan bermoral, tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan ajaran hadis dalam sistem pendidikan untuk menciptakan manusia paripurna sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Hadis, pendidikan akal, pembentukan karakter, pendidikan Islam, akhlak mulia, menuntut ilmu, nilai moral.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam Islam, pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas, meliputi aspek intelektual (akal), spiritual (ruh), dan fisik (jasad). Salah satu sumber utama pendidikan dalam Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam setelah Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Hadis Nabi SAW tidak hanya mengatur aspek ritual dan ibadah, tetapi juga memberikan panduan dalam membangun akhlak dan karakter umat. Melalui sabda, perbuatan, dan persetujuannya, Rasulullah SAW memberikan teladan yang sempurna dalam mendidik akal manusia agar mampu berpikir kritis, rasional, dan penuh hikmah. Pada saat yang sama, hadis juga menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>2</sup>

Peran hadis dalam pendidikan akal terlihat melalui berbagai anjuran Nabi SAW untuk menggunakan akal dalam memahami wahyu, memecahkan persoalan hidup, dan mencari hikmah dalam setiap kejadian. Rasulullah SAW sering kali mengajarkan umatnya untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Yenny Anggraini, 'Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 9205-12.

<sup>2</sup> Abd Mukhid, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 309-28.

menggunakannya sebagai bahan refleksi untuk memahami makna yang lebih dalam. Dalam konteks ini, hadis menjadi alat penting dalam membangun pola pikir yang kritis dan berbasis hikmah.<sup>3</sup>

Selain itu, hadis juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Pendidikan karakter yang diajarkan melalui hadis melibatkan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghormati orang tua, berbuat adil, serta menjauhi sifat-sifat tercela seperti iri hati dan kesombongan.<sup>4</sup> Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Hadis Nabi SAW mengandung berbagai ajaran yang mendorong umat Islam untuk terus menuntut ilmu sebagai bentuk pengembangan akal. Sabda Nabi yang menyatakan, “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah), menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai upaya memperkuat kemampuan intelektual umat. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan dunia, tetapi juga membantu manusia memahami ajaran agama secara lebih mendalam.<sup>5</sup>

Hadis juga memberikan arahan dalam membangun pola pikir yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Rasulullah SAW sering mengingatkan umatnya untuk tidak terjebak dalam pemikiran materialistis semata, tetapi menghubungkan setiap usaha dan hasilnya dengan nilai-nilai keimanan. Sebagai contoh, sabda beliau, “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim), menunjukkan bahwa pendidikan akal selalu memiliki dimensi akhirat yang kuat.<sup>7</sup>

Dalam membangun karakter, hadis menekankan pentingnya pengendalian diri sebagai dasar pembentukan kepribadian. Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu menahan dirinya saat marah” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup> Ajaran ini menjadi panduan bagi umat Islam dalam membangun sifat sabar dan ketahanan emosional yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan sosial yang kompleks.

Selain pengendalian diri, hadis juga mengajarkan pentingnya keikhlasan dalam setiap amal perbuatan. Keikhlasan menjadi fondasi yang menjaga manusia dari sikap riya' atau keinginan untuk dipuji oleh orang lain.<sup>9</sup> Sabda Nabi, “Sesungguhnya Allah

---

<sup>3</sup> Ahmad Izzan and Saehudin Saehudin, 'Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)' (Humaniora, 2016).

<sup>4</sup> Bambang Triyono and Elis Mediawati, 'Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1.1 (2023), 147–58.

<sup>5</sup> Sarwadi Sulisno, 'BAB 2 BELAJAR PERSPEKTIF HADIS', *Dr. Andi Abd. Muis, M. Pd. I, Dkk*, 24.

<sup>6</sup> Erviana Yulianti Rinumaya, 'Makna Keikhlasan Dalam Pembelajaran Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Di Mi Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Gondang Desa Besuk Kec. Gurah Kab. Kediri)' (IAIN Kediri, 2018).

<sup>7</sup> Hengki Satriisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Samudra Biru, 2018).

<sup>8</sup> Arab Saudi. Darus Salam, Riyadh, *Kitab Al-Adab (Adab Dan Akhlak)*, Bab "Menenangkan Amarah, 1997.

<sup>9</sup> Yanti Nurdianty and Ujang Sutaryat, 'Implementasi Riyadhah Dalam Membentuk Pribadi Ikhlas Pada Santri Pondok Pesantren', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 158–73.

tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian” (HR. Muslim), mengingatkan umat Islam untuk selalu memurnikan niat dalam setiap tindakan mereka, sehingga melahirkan individu yang tulus dan berorientasi pada kebaikan.

Peran hadis dalam pendidikan karakter juga mencakup pengajaran tentang tanggung jawab sosial. Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad). Nilai ini mendorong individu untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik melalui amal nyata maupun sikap yang mencerminkan kasih sayang dan solidaritas. Dengan menerapkan ajaran ini, hadis tidak hanya membangun karakter individu, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis.

Dengan sinergi antara pendidikan akal dan pembentukan karakter, hadis memberikan solusi yang menyeluruh dalam membangun manusia yang paripurna. Pendidikan yang berbasis pada hadis mampu melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, bijaksana dalam berpikir, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran hadis dalam mendidik akal dan membangun karakter perlu terus dikaji dan diaplikasikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan beriman.

## Diskusi dan Pembahasan

Peran hadis dalam mendidik akal dan membangun karakter memiliki cakupan yang luas. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an menjadi pedoman yang konkret dalam membentuk pola pikir, moralitas, dan kepribadian individu. Rasulullah SAW melalui sabda dan perbuatannya memberikan teladan sempurna tentang bagaimana akal dan karakter dapat dididik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan, hadis-hadis Nabi tidak hanya memberikan arahan normatif tetapi juga mencakup strategi dan metode yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumuddin*, akal adalah salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Al-Ghazali menegaskan bahwa akal harus digunakan untuk memahami wahyu dan mengenal Allah.<sup>11</sup> Dalam hadis tirmidzi dalam al-misbah al-munir dijelaskan bahwa ra'yu pada asalnya berarti akal dan fikiran. Dibawah ini merupakan matan hadis tentang pendidikan akal:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ التَّقْفِي، عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، قَالَ: كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟ قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ: فَيَسْتَأْذِنُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ؟ قَالَ: أَجْتَهُدُ رَأْيِي، وَلَا أَلُو. قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ، وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ.

<sup>10</sup> Abdul Ganif Herlambang and others, 'Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.2 (2024), 702-13.

<sup>11</sup> Ulil Albab, 'Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali' (IAIN, 2020).

"Telah meriwayatkan kepada kami Hannad, dia berkata: Telah meriwayatkan kepada kami Waki', dari Syu'bah, dari Abu 'Aun Ats-Tsaqafi, dari Al-Harits bin 'Amr, dari beberapa sahabat Mu'adz bin Jabal, bahwa Rasulullah ﷺ, ketika mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bersabda: *'Bagaimana engkau memutuskan suatu perkara jika perkara itu datang kepadamu?'* Mu'adz menjawab: *'Aku akan memutuskan dengan Kitab Allah.'* Rasulullah ﷺ bertanya lagi: *'Jika engkau tidak mendapatkannya dalam Kitab Allah?'* Mu'adz menjawab: *'Dengan Sunnah Rasulullah ﷺ.'* Rasulullah ﷺ bertanya lagi: *'Jika engkau tidak menemukannya dalam Sunnah Rasulullah?'* Mu'adz menjawab: *'Aku akan berijtihad dengan pendapatku (ra'yuku), dan aku tidak akan lalai.'* Maka Rasulullah ﷺ menepuk dadanya seraya bersabda: *'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik kepada utusan Rasul-Nya dengan sesuatu yang diridai oleh Rasulullah.'*"

Hadis ini menunjukkan bahwa dalam Islam, akal dan kemampuan berpikir manusia (ijtihad) memiliki peran penting dalam memutuskan hukum, terutama ketika dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah tidak secara langsung memberikan solusi. Rasulullah ﷺ memuji metode yang digunakan Mu'adz, karena tetap berlandaskan wahyu tetapi membuka ruang untuk penalaran rasional.

Selain mendidik akal, hadis juga berperan besar dalam membangun karakter. Dari Abu Dzar r.a., dia berkata: Nabi ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
"اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ"

*Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.*" (HR. Tirmidzi, no. 1987)

Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Pendidikan karakter melalui hadis mencakup pengajaran nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan rasa kasih sayang terhadap sesama.<sup>12</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, pembentukan karakter harus dimulai sejak dini, karena kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi kepribadian seseorang di masa depan.<sup>13</sup> Dalam hal ini, hadis Nabi SAW memberikan panduan yang jelas, seperti sabda beliau, *"Ajarkan anak-anak kalian shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya pada usia sepuluh tahun"* (HR. Abu Dawud). Hadis ini menunjukkan pentingnya disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang melibatkan bimbingan secara bertahap sesuai dengan usia dan pemahaman anak.

Hadis juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam pembentukan karakter. Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri"* (HR. Bukhari dan Muslim). Pandangan ini

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal and others, 'Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 13–22.

<sup>13</sup> M Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Amzah, 2021).

menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial. Karakter yang baik akan tercermin dalam sikap saling peduli, solidaritas, dan tolong-menolong dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam pandangan Hasan Langgulung, pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hadis-hadis Nabi SAW memberikan arahan yang komprehensif untuk mencapai tujuan ini. Dalam aspek kognitif, hadis mendorong manusia untuk terus belajar dan berpikir kritis. Dalam aspek afektif, hadis mengajarkan nilai-nilai moral dan emosional, seperti cinta, sabar, dan syukur. Sementara dalam aspek psikomotorik, hadis memberikan panduan tentang perilaku dan amal perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia.<sup>15</sup>

Dalam konteks pendidikan akal, hadis juga mengajarkan pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah. Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"* (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai jalan menuju kebahagiaan ukhrawi. Oleh karena itu, pendidikan akal dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual.

Di sisi lain, pendidikan karakter melalui hadis juga mencakup pengendalian diri. Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu menahan dirinya saat marah"* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan pentingnya pengendalian emosi sebagai bagian dari pendidikan karakter. Karakter yang baik tidak hanya ditentukan oleh apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga bagaimana ia mengendalikan dirinya dalam situasi sulit.

Menurut Fazlur Rahman, pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga manusia yang memiliki integritas moral. Dalam hal ini, hadis menjadi pedoman utama dalam membentuk manusia yang seimbang antara akal dan hati. Pendidikan akal yang tidak disertai pendidikan karakter akan melahirkan individu yang cerdas tetapi tanpa moral. Sebaliknya, pendidikan karakter tanpa pendidikan akal akan menghasilkan individu yang bermoral tetapi kurang mampu menghadapi tantangan kehidupan.<sup>16</sup>

Pentingnya sinergi antara pendidikan akal dan karakter juga ditegaskan oleh Yusuf al-Qaradawi, yang menyatakan bahwa Islam memandang manusia sebagai makhluk yang utuh. Pendidikan akal dan karakter melalui hadis bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*), yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Luluk Ifadah, Zaidatul Arifah, and Husna Nashihin, 'Strategi Penguatan Ukhuwwah Basyariyah Untuk Memperkokoh Kerukunan Sosial Di Desa Purwodadi, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung', *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 126–39.

<sup>15</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 'Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis' (Forum Pemuda Aswaja, 2020).

<sup>16</sup> Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

<sup>17</sup> Mohammad Taufiq Rahman, *Sosiologi Islam* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

Dalam pendidikan formal, hadis juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran. Misalnya, hadis-hadis tentang pentingnya ilmu dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar. Sementara hadis-hadis tentang akhlak dapat dijadikan panduan dalam membangun budaya sekolah yang positif, seperti saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, hadis tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan untuk membentuk lingkungan pendidikan yang holistik.

Dalam konteks modern, hadis memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan globalisasi. Pendidikan akal melalui hadis dapat membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi arus informasi yang masif. Sementara pendidikan karakter melalui hadis dapat menjadi tameng moral yang melindungi individu dari pengaruh negatif, seperti hedonisme, materialisme, dan individualisme.<sup>18</sup>

Para pendidik juga dapat mengambil inspirasi dari metode pendidikan Rasulullah SAW yang berbasis pada keteladanan. Rasulullah SAW tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui ucapan, tetapi juga melalui perbuatan. Misalnya, beliau menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak-anak, menghormati perempuan, dan bersikap adil kepada semua orang. Metode ini menjadi salah satu cara paling efektif dalam mendidik akal dan membentuk karakter.<sup>19</sup>

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang *adab*. Hadis-hadis Nabi SAW memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberikan panduan tentang bagaimana manusia harus berinteraksi dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan akal dan karakter melalui hadis membantu menciptakan manusia yang tidak hanya berilmu tetapi juga beradab.<sup>20</sup>

Pandangan ini juga sejalan dengan konsep *akhlaqul karimah* yang menjadi inti ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Ahmad). Pendidikan karakter melalui hadis bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam diri individu, sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi orang lain.<sup>21</sup>

Dengan demikian, pendidikan akal dan karakter melalui hadis memiliki kontribusi besar dalam membentuk individu yang unggul dan berintegritas. Hadis tidak hanya menjadi sumber nilai, tetapi juga memberikan panduan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang berbasis hadis, manusia dapat mencapai keselarasan antara akal, hati, dan tindakan, sehingga tercipta generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

---

<sup>18</sup> Aisyah Tidjani, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi', *Reflektika*, 12.1 (2017), 96–133.

<sup>19</sup> Hilda Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.1 (2017), 1–26.

<sup>20</sup> Nixson Husin, 'Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak', *Jurnal An-Nur*, 4.1 (2016).

<sup>21</sup> Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 199–215.

## Kesimpulan

Hadis memiliki peran yang signifikan dalam mendidik akal dan membangun karakter, menjadikannya sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam selain Al-Qur'an. Melalui hadis, Rasulullah SAW memberikan arahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan penuh hikmah, serta membentuk akhlak yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Pendidikan akal melalui hadis mendorong manusia untuk terus menuntut ilmu sebagai ibadah, sementara pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Sinergi antara pendidikan akal dan karakter ini tidak hanya relevan untuk menciptakan individu yang cerdas dan bermoral, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, hadis menjadi sumber pendidikan yang holistik, yang mampu membentuk manusia paripurna sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Simpulan merupakan intisari dari pembahasan dan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan bentuk diskriptif. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Ditulis dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk numerikal/*numbering*. Saran diberikan atas dasar hasil penelitian.

## Referensi

- Ainissyifa, Hilda, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.1 (2017), 1–26
- Albab, Ulil, 'Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali' (IAIN, 2020)
- Anggraini, Yenny, 'Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 9205–12
- Dacholfany, M Ihsan, and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Amzah, 2021)
- Darus Salam, Riyadh, Arab Saudi., *Kitab Al-Adab (Adab Dan Akhlak), Bab "Menenangkan Amarah*, 1997
- Herlambang, Abdul Ganif, Fathurrahman Fathurrahman, Muhammad Iqbal Ramadhan, Muhammad Taura Zilhazem, and Wismanto Wismanto, 'Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.2 (2024), 702–13
- Husin, Nixon, 'Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak', *Jurnal An-Nur*, 4.1 (2016)
- Ifadah, Luluk, Zaidatul Arifah, and Husna Nashihin, 'Strategi Penguatan Ukhuwwah Basyariyah Untuk Memperkokoh Kerukunan Sosial Di Desa Purwodadi, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung', *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 126–39
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga, 'Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 13–22
- Izzan, Ahmad, and Saehudin Saehudin, 'Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)' (Humaniora, 2016)
- Mukhid, Abd, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an', *NUANSA: Jurnal Penelitian*



- Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 309–28
- Nurdiyanti, Yanti, and Ujang Sutaryat, 'Implementasi Riyadhah Dalam Membentuk Pribadi Ikhlas Pada Santri Pondok Pesantren', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 158–73
- Rahman, Mohammad Taufiq, *Sosiologi Islam* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)
- Rinumaya, Erviana Yulianti, 'Makna Keikhlasan Dalam Pembelajaran Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Di Mi Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Gondang Desa Besuk Kec. Gurah Kab. Kediri)' (IAIN Kediri, 2018)
- Satrisno, Hengki, *Filsafat Pendidikan Islam* (Samudra Biru, 2018)
- Sulisno, Sarwadi, 'BAB 2 BELAJAR PERSPEKTIF HADIS', *Dr. Andi Abd. Muis, M. Pd. I, Dkk*, 24
- Suryadi, Ahmad, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)
- Tidjani, Aisyah, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi', *Reflektika*, 12.1 (2017), 96–133
- Triyono, Bambang, and Elis Mediawati, 'Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1.1 (2023), 147–58
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, 'Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis' (Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 199–215